



Metode Perkembangan Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu

Jumi Alia Tini^{1*}, Tri Adi Ningsih², Yolanda Maisah Dora³, Vira Feriza⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

jumialatini2005@gmail.com¹, ningsihtria556@gmail.com², yolandawoh3704@gmail.com³,
viraferiza00@gmail.com⁴

**Penulis Korespondensi: jumialatini2005@gmail.com*

Abstract. This study examines methods of religious and moral development for early childhood at Witri 1 Kindergarten in Bengkulu City. The main objective of this study is to understand how teachers instill religious and moral values through learning activities that are integrated with children's daily lives. This study uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques. The results show that religious values are developed through the habit of praying, greeting others, and simple worship practices appropriate to the children's stage of development. Meanwhile, moral values are developed through the habit of polite behavior, honesty, cooperation, and responsibility in learning and playing activities. Teachers act as role models by setting positive examples and utilizing storytelling, singing, and educational games to reinforce children's understanding. The study concludes that habituation, role modeling, and contextual activities are effective strategies in shaping the religious and moral development of early childhood. The conducive learning environment at TKWitri 1 supports the development of religious and moral character in children from an early age.

Keywords: Early Childhood; Kindergarten; Moral Values; Religious Values; Teacher Role Models.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji metode pengembangan agama dan moral bagi anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Tujuan utama penelitian adalah memahami bagaimana guru menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai agama dilakukan melalui pembiasaan doa, salam, serta praktik ibadah sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sementara itu, aspek moral dikembangkan melalui pembiasaan perilaku sopan santun, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab dalam aktivitas belajar maupun bermain. Guru berperan sebagai model keteladanan dengan memberikan contoh sikap positif, serta memanfaatkan metode cerita, nyanyian, dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman anak. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa strategi pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan kontekstual efektif dalam membentuk dasar perkembangan agama dan moral anak usia dini. Lingkungan belajar yang kondusif di TKWitri 1 mendukung terciptanya karakter anak yang religius dan bermoral sejak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Nilai Agama; Nilai-Nilai Moral; Taman Kanak-Kanak; Teladan Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Safitri et al., 2019).

Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada masa ini, akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya

(Safitri, 2019) Namun apabila anak mengalami tekanan pada usia ini, maka anak akan mengalami permasalahan pada perkembangan yang selanjutnya (Syamsudin, 2012).

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh (Dewi, 2017).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik” (Salasiah, 2021).

Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi nilai moral dan agama bagi anak usia dini, khususnya anak usia 0-6 tahun menjadi sangat penting dan strategis bagi guru PAUD maupun pengelola PAUD secara keseluruhan. Mengingat fenomena negatif yang mengemuka dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari, melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian (hate speech), berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6 menurut para ahli berada pada fase peniruan (imitasi) (Susetya & Zulkarnaen, 2022).

Jadi, apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Jika fenomena-fenomena yang dilihat anak cenderung kearah negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan lebih mengemuka terjadi pada anak. Kondisi ini tentu tidak seharusnya terjadi pada pendidikan anak usia dini, mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk pengembangan diri, yang sebagian besar waktunya semestinya diisi dengan belajar melalui berbagai jenis permainan di lingkungan sekitarnya. Diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma Agama yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *study literatur* yang termasuk dalam Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan nilai moral pada Anak Usia Dini. Sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru PAUD, Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dan lainnya dengan cara *natural setting* (kondisi yang alamiah).

Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Adapun cara yang digunakan peneliti, membuat pedoman untuk observasi berupa alat bantu berupa buku catatan. Dalam hal ini penulis mengamati perkembangan anak secara langsung di dalam kelas maupun luar kelas, penulis juga mewawancarai dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua dari siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Witri 1 Kota Bengkulu . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan nilai-nilai moral sudah dilakukan oleh guru di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Pengembangan nilai moral dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai moral pada anak di kelas sangat bervariasi dan beragam. Hal ini sebagaimana pendapat Meliana bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran (Salasiah, 2021).

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Sofiyah yang menjelaskan komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada implementasi pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat (Mukarromah, 2022). Berdasarkan fakta temuan tersebut, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekadar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui

tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pengembangan nilai-nilai moral di TK Witri 1 Kota Bengkulu meliputi: 1. Adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai moral; 2) Adanya papan pembiasaan; 3) Adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai (Rahiem, 2023).

Sementara faktor penghambat dalam pengembangan nilai moral di TK Witri 1 Kota Bengkulu meliputi: 1) Perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, perbedaan pola asuh terjadi karena faktor latar belakang keluarga yang berbeda dari masing-masing orang tua murid. 2) Kurangnya kerja sama dari orang tua murid, kurangnya kerja sama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua murid, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi udangan dari sekolah. 3) Waktu pembelajaran yang terbatas. waktu pembelajaran yang tidak banyak yaitu kurang lebih hanya dua jam menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak, karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing-masing materi pembelajaran. 4) Perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-masing anak berbeda, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik (Sinurat et al., 2022).

Untuk mengatasi faktor penghambat pengembangan nilai moral di TK Witri 1 Kota Bengkulu melakukan upaya agar dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan nilai agama dan moral di meliputi: 1) Melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua murid baik langsung maupun melalui buku penghubung. 2) Memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, menarik agar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai- nilai budi pekerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari (Oktarina & Latipah, 2021). “Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme ketika diajak melakukan rutinitas keagamaan seperti doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Sebagian besar anak mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan perilaku saling membantu serta berbicara sopan kepada teman.”

Fakta temuan diatas diperkuat dengan pendapat Hasnida yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, dan kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.

Pembahasan

Dalam proses asistensi, mahasiswa membantu guru kelas memberikan contoh perilaku moral yang baik melalui cerita pendek, dialog sederhana, dan penguatan positif. Mahasiswa juga mendampingi anak saat praktik perilaku seperti berbagi, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf (Setiawati et al., 2022).

Pendidikan nilai merupakan inti dalam pendidikan agama islam, karena tujuan dari pendidikan adalah mendidik perilaku manusia yang didalam ajaran islam dikenal dengan mendidik akhlak mulia yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Melalui pendidikan nilai, maka tujuan, materi, metode, kegiatan evaluasi, maupun pendidik dalam pendidikan agama islam harus mendukung agar suatu tujuan pendidikan nilai tersebut tercapai. Implementasi nilai pendidikan dalam pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik lebih jelas dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga segala pengaruh negatif dari perubahan zaman dapat diantisipasi peserta didik dengan lebih baik (Karima et al., 2022).

Pendidik sejak dini menyadari bahwa dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan benar ataupun buruk dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman nilai agama moral pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan benar sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat. Dari segi metode pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan pengembangan nilai moral di TK Witri 1 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab, sedangkan untuk teknik pembelajaran

yang digunakan yaitu praktik langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran konstekstual (Amini et al., 2023).

Selain itu, keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh TK Witri 1 Kota Bengkulu dalam pengembangan nilai-nilai moral melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Karena mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi anak di rumah (Nurachadijat & Selvia, 2023). Selanjutnya materi yang berkenaan dengan nilai moral pada anak usia dini dengan metode pembiasaan meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sopan santun, praktik shalat dhuha, dan belajar berzakat.

Berdasarkan pada fakta temuan ini sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai agama moral menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianut-nya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam (Monica & Sipayung, 2024). Usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Sebagian besar orang tua merasa cukup dengan penanaman nilai agama moral pada anak yang hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja. Para orang tua kurang menyadari akan pentingnya pemberian pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah. Sehingga mereka merasa tidak harus mengulangi dan menanamkan-nya kembali di lingkungan rumah. Seharusnya orang tua harus menanamkan dan menjadi teladan mengenai nilai moral kepada anak di rumah. Walaupun anak sudah mendapatkan hal tersebut di sekolah. Akan tetapi dengan adanya contoh teladan dan lingkungan yang baik di rumah dan di sekolah keberhasilan dari penanaman nilai moral anak akan terwujud (Hidayati, 2024).

Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola taqwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang di ridhoi-Nya. Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak pra sekolah yaitu:

- a. Mengembangkan rasa keimanan dan cinta kepada Allah SWT.
- b. Membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada Allah SWT.

- c. Membiasakan agar perilaku dan sikap anak di dasari nilai-nilai.
- d. Agama membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi peribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi manusia yang baik dan bertaqwa adalah memiliki sikap dan perilaku moral dan agama yang baik dalam berperilaku umat tuhan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan moral dan agama pada anak (Rahman et al., 2023). Meskipun peran orang tua sangat besar dalam membentuk landasan moral dan agama bagi anak-anaknya, namun peran guru tidaklah kecil dalam meletakkan landasan moral dan agama bagi seorang anak, karena biasanya anak usia dini cenderung mengikuti intruksi gurunya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya selalu berusaha dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi oleh niali-nilai moral dan agama. Dengan adanya landasan pendidikan akhlak dan agama pada anak usia dini maka seorang anak usia dini dapat belajar membedakan tingkah laku yang baik dan buruk, benar dan salah serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Mendidik anak sejak dini dengan pendidikan moral dan agama yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, oleh karena itu guru hendaknya selalu meningkatkan wawasan, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan moral dan agama pada AUD (Kartini et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan moral dan keagamaan yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Anak Usia Dini adalah saat yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan moral dan keagamaan kepada AUD. Walaupun peran orang tua sangat besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, tetapi peran guru juga tidak kecil dalam meletakkan dasar moral dan keagamaan bagi seorang anak, karena biasanya anak usia dini cenderung menuruti perintah gurunya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan

berkembang secara optimal. Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.

DAFTAR REFERENSI

- Amini, K. G., Rahmah, Z. N., & Defiani, N. A. (2023). Metode pengembangan serta penerapan nilai moral dan nilai-nilai agama bagi anak usia dini. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 802–816.
- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Hidayati, N. (2024). Mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–142. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i1.1178>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinashih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Kartini, K., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2022). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13–28. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.9833>
- Monica, S., & Sipayung, S. A. B. (2024). Aspek-aspek yang mempengaruhi penerimaan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 13–25. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i3.2033>
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan dan moral pada anak usia dini. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.3>
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam implementasi kurikulum dan metode belajar pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). Perkembangan agama anak usia dini (usia 0–6 tahun) beserta stimulasinya. *Paudia*, 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.7983>
- Rahiem, M. (2023). Persepsi orang tua tentang konsep dan capaian perkembangan moral dan agama anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.160>
- Rahman, M. H., Lubis, S. I. A., & Anggraini, D. (2023). *Penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dalam pengasuhan etnis Jawa dan Melayu*. Tahta Media.
- Safitri, L. N. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>

- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44.
- Salasiah, S. (2021). Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan rutinitas. *E-Chief Journal*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Setiawati, D., Rachmayani, I., & Jaelani, A. K. (2022). Pemetaan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Sinurat, J., Daulay, M. I., Hasibuan, A. K. H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., Widiastuti, B. R., Wahyuni, R. S., Putnarubun, A., & Anggraini, D. D. (2022). *Pengembangan moral dan keagamaan anak usia dini*.
- Susetya, P. D., & Zulkarnaen, Z. (2022). Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 98–108. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.12284>
- Syamsudin, A. (2012). Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>